

# **PENGARUH GENDER DIREKTUR TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2022**

**Efod Wahyu Estuningsih<sup>1</sup>, Mustika Winedar<sup>2</sup>**  
[efodmaria08@gmail.com](mailto:efodmaria08@gmail.com)<sup>1</sup>, [mustika.winedar@unitomo.ac.id](mailto:mustika.winedar@unitomo.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gender direktur terhadap manajemen laba dan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu metode dokumentasi berupa literatur data laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diuji dengan regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2022. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 21 untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gender direktur tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (H1), gender direktur tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (H2).

**Kata Kunci:** Gender Direktur, Manajemen Laba, Penghindaran Pajak.

## **PENDAHULUAN**

Informasi laba dapat memengaruhi manajemen laba dan penghindaran pajak. Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan memicu perbedaan yang besar antara laba akuntansi dan laba perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba dikaitkan dengan penghindaran pajak karena digunakan sebagai salah satu cara dalam menyusun dan melaporkan laporan keuangan untuk memengaruhi pendapatan dan meminimalkan pembayaran pajak sebagaimana dikemukakan oleh Irreza dan Yulianti (2012). Terjadinya manajemen laba dan penghindaran pajak dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang memengaruhi menurut Kepramareni, dkk (2020) yaitu tidak terlepas dari peran seorang pemimpin. Pemimpin perusahaan yang dimaksud adalah seorang direktur. Direktur adalah bagian penting dalam perusahaan. Direktur yang melakukan hasil kerja sesuai dengan kebijakan akan memastikan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi direktur dalam menjalankan tugasnya, seperti keragaman. Keragaman mengacu pada perbedaan dan karakteristik berbeda yang dimiliki direktur dalam hal gender.

Motivasi terjadinya manajemen laba karena adanya motivasi perpajakan. Manajer akan berhadapan dengan dorongan yang bertentangan yaitu ingin menunjukkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba serta meminimalkan laba kena pajak. Manajemen laba dengan motivasi perpajakan mendorong manajer untuk meningkatkan laba akuntansi tanpa menaikkan laba kena pajak seperti yang dikemukakan oleh Mills dan Newberry (2001).

Praktik manajemen laba telah menyebabkan beberapa kasus pelaporan akuntansi yang telah diketahui umum. Salah satu kasus adalah pelanggaran manajemen laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera

Food Tbk (AISA) atau TPS Food. Ini terjadi karena anak usaha PT Indo Beras Unggul mengelola bisnis beras yang terbukti mengoplos. PT Tiga Pilar Sejahtera Food menghadapi masalah keuangan setelah kasus tersebut, dimulai dengan masalah untuk membayar bunga dan pokok obligasi, yang akhirnya menyebabkan gagal bayar. Di laporan keuangan tahun 2017, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), perusahaan dengan manajemen lama, dilaporkan menggelembungkan nilai Rp 4 triliun. Hal ini diketahui dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernest & Young Indonesia (EY) atas manajemen baru AISA yang dirilis pada tanggal 12 Maret 2019 mengungkapkan bahwa, selain peningkatan sebesar Rp 4 triliun, diduga ada peningkatan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan peningkatan tambahan senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, dan depresiasi) Grup AISA.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pujilestari & Winedar (2018) kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak negara salah satunya adalah tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan oleh Wajib Pajak.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat melalui rasio pajak (tax ratio) negara Indonesia (Darmawan & Sukartha, 2014). Kemampuan pemerintah untuk mengumpulkan pendapatan pajak atau mengambil kembali PDB dari masyarakat melalui pajak ditunjukkan oleh rasio pajak. Jika semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut. Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan bahwa rasio pajak di Indonesia tergolong rendah di antara negara ASEAN. Tercatat rasio pajak di Indonesia pada tahun 2019 yaitu 9,75%. Pada tahun 2020 yaitu 8,33% dan tahun 2021 sebesar 9,11%. Walaupun pada tahun 2021 dipandang sudah meningkat dari tahun 2020, akan tetapi rasio pajak di Indonesia tetap tergolong rendah dibandingkan negara ASEAN ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Salah satu perusahaan manufaktur yang berkontribusi terbesar terhadap penerimaan pajak di Indonesia adalah perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman. Akan tetapi, terdapat perusahaan dari sub sektor tersebut yang berupaya melakukan praktik penghindaran pajak. PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah merupakan salah satu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang berupaya untuk melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak diinformasikan senilai Rp 1,3 miliar, bermula ketika PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, pasiva, dan operasional Divisi Noodle (pabrik mie instan) kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), yang dapat dianggap sebagai pemekaran usaha untuk menghindari pajak. Namun, setelah pemekaran usaha tersebut DJP tetap menetapkan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terhutang senilai Rp 1,3 miliar ([www.gresnews.com](http://www.gresnews.com)).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Krishnan dan Parsons (2008) serta Gavius, dkk (2012) menunjukkan hasil berpengaruh positif yang signifikan antara gender diversity dan earnings management. Dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah wanita yang lebih sedikit di jajaran manajemen senior, perusahaan dengan lebih banyak wanita di jajaran manajemen menunjukkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dalam pengambilan saham yang lebih tinggi setelah penawaran umum perdana. Selain itu, hal yang memengaruhi hasil berpengaruh positif terkait keragaman gender terhadap manajemen laba karena perbedaan pengambilan kebijakan antara pria dan wanita. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Barua, dkk (2010) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu pengaruh keragaman gender terhadap manajemen laba menunjukkan adanya hubungan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh direktur perusahaan dan tingkat manajemen laba lebih rendah pada saat direktur tersebut adalah wanita.

Dalam beberapa penelitian pada bidang perpajakan telah menunjukkan hasil bagaimana keragaman gender berdampak pada penghindaran pajak. Menurut Lanis dan Richardson

(2011) serta Minnick dan Noga (2010), menyatakan hasil berpengaruh positif antara direktur dengan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh perbedaan gender dalam memilih risiko investasi portofolio seperti yang dikemukakan oleh Francis, dkk (2014). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wanita pada posisi direktur lebih cenderung menghindari risiko daripada laki-laki. Selain itu, menurut Hilman dan Dalziel (2003), direktur wanita pada posisi direktur perusahaan dianggap lebih baik daripada direktur laki-laki dalam mengawasi proses keseimbangan kepentingan masyarakat dan pemegang saham.

## METODE PENELITIAN

### Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

#### a. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah gender direktur. Dalam penelitian ini direktur dibedakan menjadi dua yaitu direktur wanita dan direktur pria. Variabel gender direktur dalam penelitian ini diproksikan dengan variabel dummy, jika perusahaan memiliki direktur wanita diberi nilai 1 (satu) dan jika tidak memiliki direktur wanita diberi nilai 0 (nol) (Francis dkk, 2014).

#### b. Variabel Dependen

##### 1. Manajemen Laba

Manajemen laba diukur menggunakan discretionary accrual dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Modifield Jones (1991). Pengukuran discretionary accrual terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

- Menghitung Total Accrual (TA)

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- Menghitung Nondiscretionary Accrual (NDA)

$$TAC_{it} = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/Ait-1) + \alpha_3 (PPE_{it}/Ait-1) + \epsilon_{it}$$

Persamaan akrual total diatas diestimasi dengan metode Ordinary Last Square (OLS) untuk memperoleh angka koefisien  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$ . Setelah diperoleh nilai koefisien  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$ , maka dilanjutkan dengan menghitung komponen nondiscretionary accrual. Model nondiscretionary accrual dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/Ait-1 + \alpha_3 (PPE_{it}/Ait-1)$$

- Menghitung Discretionary Accrual (DA)

$$DA_{it} = (TAC_{it}/Ait-1) - NDA_{it}$$

##### 2. Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR) yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menghindari pajak. Effective Tax Rate (ETR) digunakan sebagai ukuran karena diasumsikan mencerminkan perbedaan tetap antara laba buku dan penghitungan laba pajak sesuai penjelasan Frank, dkk (2009). Rumus Effective Tax Rate (ETR) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### Populasi dan Sampel

Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan berdasarkan tujuan tertentu (purposive sampling), yaitu sampel yang dipilih dari sejumlah populasi yang memenuhi kriteria tertentu dan dianggap dapat mewakili (Sugiyono, 2017). Adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyampaikan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyampaikan laba perusahaan selama periode penelitian.

Berdasarkan data di atas dari 42 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, yang memenuhi kriteria sebanyak 19 perusahaan. Maka sampel yang digunakan berjumlah 19 perusahaan × 3 tahun pengamatan = 57 pengamatan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**1. Manajemen Laba**

	Unstandardized Residual
N	57
Normal Parameters Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,34377094
Most Extreme Differences Absolute	0,110
Positive	0,110
Negative	-0,086
Kolmogorov-Smirnov Z	0,832
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,493

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil uji normalitas dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu  $0,493 \geq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berdistribusi secara normal.

**2. Penghindaran Pajak**

	Unstandardized Residual
N	57
Normal Parameters Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,03777842
Most Extreme Differences Absolute	0,141
Positive	0,141
Negative	-0,061
Kolmogorov-Smirnov Z	1,063
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,209

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil uji normalitas dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu  $0,209 \geq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berdistribusi secara normal.

**b. Uji Autokorelasi**

**1. Manajemen Laba**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,219	0,048	0,030	0,34688	1,108

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, untuk pengaruh gender direktur terhadap manajemen laba mendapatkan angka Durbin-Watson (DW) sebesar 1,108. Angka tersebut berada diantara -2 dan 2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Penghindaran Pajak

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,075	0,006	-0,012	0,03812	1,619

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, untuk pengaruh gender direktur terhadap penghindaran pajak mendapatkan angka Durbin-Watson (DW) sebesar 1,619. Angka tersebut berada diantara -2 dan 2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

#### 1. Manajemen Laba

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,291	0,026		11,350	0,000
Gender Direktur	0,014	0,064	0,028	0,210	0,835

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.7, untuk pengaruh gender direktur terhadap manajemen laba diketahui bahwa gender direktur memiliki nilai signifikansi sebesar 0,835. Dengan demikian dapat dilihat jika nilai signifikansi  $0,835 \geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 2. Penghindaran Pajak

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,032	0,003		9,584	0,000
Gender Direktur	-0,016	0,008	-0,256	-1,963	0,055

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.8, untuk pengaruh gender direktur terhadap penghindaran pajak diketahui bahwa gender direktur memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055. Dengan demikian dapat dilihat jika nilai signifikansi  $0,055 \geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

#### 1. Manajemen Laba

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,558	0,050		11,148	0,000
Gender Direktur	0,209	0,126	0,219	1,661	0,102

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.9 di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y1 = \alpha + \beta X + \epsilon$$

$$Y1 = 0,558 + 0,209 (\text{Gender Direktur}) + \epsilon$$

**2. Penghindaran Pajak**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,234	0,006		42,559	0,000
Gender Direktur	-0,008	0,014	-0,075	-0,560	0,578

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.10 di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y2 = \alpha + \beta X + \epsilon$$

$$Y2 = 0,234 + (-0,008) (\text{Gender Direktur}) + \epsilon$$

**UJI HIPOTESIS**

**a. Uji Statistik t**

**1. Manajemen Laba**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,558	0,050		11,148	0,000
Gender Direktur	0,209	0,126	0,219	1,661	0,102

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 4.11 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel gender direktur adalah sebesar 0,102. Karena nilai signifikansi  $0,102 \geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Artinya gender direktur terhadap manajemen laba tidak berpengaruh.

**2. Penghindaran Pajak**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,234	0,006		42,559	0,000
Gender Direktur	-0,008	0,014	-0,075	-0,560	0,578

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 4.12 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel gender direktur adalah sebesar 0,578. Karena nilai signifikansi  $0,578 \geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Artinya gender direktur terhadap penghindaran pajak tidak berpengaruh.

**b. Uji Koefisien Determinan**

## 1. Manajemen Laba

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,219	0,048	0,030	0,346888

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan pada tabel 4.13 dapat diketahui hasil R adalah sebesar 0,219 atau 21,9%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan nilai R Square sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 4,8%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan kurang berarti antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 4,8% berarti sisanya sebesar 95,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 2. Penghindaran Pajak

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,075	0,006	-0,012	0,03812

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan pada tabel 4.14 dapat diketahui hasil R adalah sebesar 0,075 atau 7,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kurang berarti antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan nilai R Square sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 0,6%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 0,6% berarti sisanya sebesar 99,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Gender Direktur Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi gender direktur tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa diantaranya banyak sedikitnya komposisi direktur bergender perempuan tidak berpengaruh terhadap tindakan dalam melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan di Indonesia masih sedikit jumlah perempuan yang menduduki posisi direksi seperti yang dikemukakan oleh Dewi dan Damayanti (2020). Sehingga keberadaan perempuan tidak terlalu signifikan untuk meminimalisir atau melakukan tindakan manajemen laba.

Menurut teori echelon gender bukan merupakan satu-satunya karakteristik yang dimiliki seorang direksi. Sehingga banyak faktor lainnya yang mendorong direksi melakukan manajemen laba seperti hasil studi oleh Dewi dan Damayanti (2020) bahwa yang lebih memengaruhi direksi dalam melakukan manajemen laba adalah dari pengalaman yang didapat dari lamanya masa jabatan, dimana direksi yang masa jabatannya lebih dari 5 tahun akan cenderung melakukan manajemen dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi tanpa memiliki skill atau kemampuan di bidang keuangan dan bisnis tidak akan melakukan tindakan manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Suwarsini (2021) menjelaskan bahwa direktur wanita tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa kehadiran direktur wanita tidak dapat mencegah praktik manajemen laba di perusahaan.

Menurut teori keagenan, setiap individu memiliki kepentingan sendiri dan terdapat beberapa konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Permasalahan dalam keagenan dapat muncul karena adanya perilaku *opportunistic* yang dilakukan agen untuk memaksimalkan kekayaannya sendiri dibandingkan dengan kepentingan prinsipal. Dengan demikian, agen (manajer) menggunakan taktik *opportunistic* seperti manajemen laba seperti yang dikemukakan oleh Houmes dan Skantz (2010) yang dapat memengaruhi kualitas informasi. Maka dengan demikian, menurunkan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan SPCR karena perilaku *opportunistic* dapat terdeteksi di masa depan.

(Winedar dan Harymawan, 2023) menunjukkan bahwa kecenderungan direktur untuk berperilaku *opportunistic* lebih didorong oleh kebutuhan untuk mempertahankan karir atau karena direktur memiliki keterampilan yang rendah. Custódio, dkk (2017) membuktikan bahwa direktur dengan keterampilan unggul tidak tertarik menyembunyikan informasi negatif karena dengan keterampilan tinggi, mereka dapat mengatasi segala tekanan yang ada. Direktur dengan keterampilan yang lebih tinggi akan menikmati tingkat kompensasi yang lebih tinggi dan memiliki pengalaman karir yang beragam diberbagai industri.

Sebaliknya, manajer (agen) yang tidak menggunakan taktik *opportunistic* menerapkan strategi yang meminimalkan risiko perusahaan. Pandangan tradisional mengenai nilai informasi akuntansi berkisar pada peran informasionalnya seperti yang dikemukakan oleh Ronen dan Yaari (2008) yang muncul dari permintaan investor akan informasi (Bergstresser dan Philippon, 26).

#### **b. Pengaruh Gender Direktur Terhadap Penghindaran Pajak**

Nilai koefisiensi variabel tersebut mempunyai tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa variabel diversitas gender dewan direksi yang diprosikan dengan kehadiran wanita di dewan direksi bersifat tidak signifikan. Hal ini berarti diversitas gender dewan direksi perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2022) menyatakan bahwa dewan direksi wanita tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Meskipun mekanisme tata kelola perusahaan sudah baik, akan tetapi penghindaran pajak yang dilakukan tidak bergantung pada proporsi wanita dalam dewan direksi.

Faktor yang memengaruhi penelitian gender direktur tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dapat disebabkan karena tidak terdapat kepentingan manajer sendiri dengan menggunakan taktik *opportunistic* seperti penghindaran pajak.

Menurut teori keagenan, setiap individu memiliki kepentingan sendiri dan terdapat beberapa konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Permasalahan dalam keagenan dapat muncul karena adanya perilaku *opportunistic* yang dilakukan agen untuk memaksimalkan kekayaannya sendiri dibandingkan dengan kepentingan prinsipal. Dengan demikian, agen (manajer) menggunakan taktik *opportunistic* seperti manajemen laba seperti yang dikemukakan oleh Houmes dan Skantz (2010) yang dapat memengaruhi kualitas



informasi. Maka dengan demikian, menurunkan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan SPCR karena perilaku opportunistic dapat terdeteksi di masa depan.

(Winedar dan Harymawan, 2023) menunjukkan bahwa kecenderungan direktur untuk berperilaku opportunistic lebih didorong oleh kebutuhan untuk mempertahankan karir atau karena direktur memiliki keterampilan yang rendah. Custódio, dkk (2017) membuktikan bahwa direktur dengan keterampilan unggul tidak tertarik menyembunyikan informasi negatif karena dengan keterampilan tinggi, mereka dapat mengatasi segala tekanan yang ada. Direktur dengan keterampilan yang lebih tinggi akan menikmati tingkat kompensasi yang lebih tinggi dan memiliki pengalaman karir yang beragam diberbagai industri.

Sebaliknya, manajer (agen) yang tidak menggunakan taktik opportunistic menerapkan strategi yang meminimalkan risiko perusahaan. Pandangan tradisional mengenai nilai informasi akuntansi berkisar pada peran informasionalnya seperti yang dikemukakan oleh Ronen dan Yaari (2008) yang muncul dari permintaan investor akan informasi (Bergstresser dan Philippon, 2006).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh gender direktur terhadap manajemen laba dan penghindaran pajak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2022. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode analisis linear sederhana dengan bantuan software SPSS, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Gender direktur tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
- Gender direktur tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

## **Saran**

Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya menggunakan pengukuran variabel diversitas gender direktur dengan menggunakan indikator pengukuran lain yang dapat menggambarkan persentase keterlibatan wanita dalam penghindaran pajak secara lebih detail. Beberapa pengukuran diversitas gender direktur diantara dengan membagi jumlah direktur wanita dengan jumlah direktur pria. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain serta menggunakan sampel perusahaan di luar perusahaan sub sektor makanan dan minuman agar data yang digunakan lebih bervariasi daripada penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barua, A., Davidson, L. F., Rama, D. V., & Thiruvadi, S. (2010). CFO Gender and Accruals Quality. *Accounting Horizons*.
- Bergstresser, D., & Philippon, T. (2006). CEO incentives and earnings management. *Journal of Financial Economics*, 80.
- Cox, T. H., & Blake, S. (1991). Managing Cultural Diversity: Implications for Organizational Competitiveness. *Academy of Management Executive*, 5(3).
- Custódio, C., Ferreira, M. A., & Matos, M. (2017). Do general managerial skills spur innovation? *Management Science*, 65(2).
- Darmawan, & Sukartha. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1).
- Fadhilah, R. (2014). Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).

- Francis, B. B., Hasan, I., Wu, Q., & Yan, M. (2014). Are female CFOs less tax aggressive? Evidence from tax aggressiveness. *Journal of the American Taxation Association*, 36(2).
- Frank, Mary, M., Luann, J., Lynch, & Sonja, O. R. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review of American Accounting Association*.
- Gavious L., E., & Yosef, R. (2012). Female Directors and Earnings Management in High Technology Firms. *Pacific Accounting Review*, 24(1).
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons : The Organization as a Reflection of Its Top Managers. *The Academy of Management Review*, 9(2).
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4).
- Hidayanti, A. N., & Laksito, H. (2013). Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif. Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Hidayati, A. (2022). PENGARUH KEBERAGAMAN GENDER DALAM STRUKTUR TATA KELOLA TERHADAP TAX AVOIDANCE , DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL.
- Hilman, A. J., & Dalziel, T. (2003). Boards of Directors and Firm Performance Integrating Agency and Resource Dependence Perspectives. *Academy of Management Review*, 28(3).
- Houmes, E. R., & Skantz, T. R. (2010). Highly valued equity and discretionary accruals. *Journal of Business Finance & Accounting*, 37.
- Irreza & Yulianti. (2012). Penggunaan Komponen Pembentuk Pajak Tanggungan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.05>
- Jensen, M. C. (1994). The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems. *Journal of Applied Corporate Finance*, 6(4).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*, 3.
- Kepramareni, Yuliasuti, & Suarningsih. (2020). Profitabilitas, Karakter Eksekutif, Kepemilikan Keluarga Dan Tax Avoidance Perusahaan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1). <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2789>
- Kessler, J. (2005). Tujuan Penghindaran Pajak dan Pasal 741 Undang-Undang Pajak 1988. *Inggris Tinjauan Pajak*, 4.
- Krishnan, G., P., & Parsons, L., M. (2008). Getting to the Bottom Line: an Exploration of Gender and Earnings Quality. *Journal of Business*.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2011). The Effect of Board of Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30.
- Lukviarman, N. (2016). Corporate Governace: Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Maharani, Cahya, I. G. A., & Suardana, K. A. (2012). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Maltz, D. N., & Borker, R. A. (1982). A cultural approach to male-female miscommunication. *A Cultural Approach to Interpersonal Communication: Essential Readings*.
- Manner, M. H. (2010). The Impact of CEO Characteristics on Corporate Social Performance. *Journal of Business Ethics*, 93.
- Mills, L., F., & Newberry, K., J. (2001). The Influence of Tax and Non Tax Costs on Book-Tax Reporting Differences: Public and Private Firms. *Journal of the American Taxation Association*, 23(1).
- Minnick, K., & Noga, T. (2010a). Apakah karakteristik Tata Kelola Perusahaan Mempengaruhi Pengelolaan Pajak? *Jurnal Keuangan*, 16(5).
- Minnick, K., & Noga, T. (2010b). Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management? *Journal of Corporate Finance*, 16(5).

- Murwaningsari, E. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1).
- Pujilestari, R., & Winedar, M. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*.
- Raharjo, E. (2008). Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*, 2(1).
- Ronen, J., & Yaari, V. (2008). *Earnings Management: Emerging Insights in Theory, Practice and Research*. Springer.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory (7th ed.)*. Prentice-Hall.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2)*. Alfabeta.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, dan ukuran perusahaan, leverage dan sales growth pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Tang, S., & Suwarsini, L. (2021). the Effect of the Boards Directors and Women Audit Committee on Earnings Management. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(1), 593–612. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.35668>
- W. R., D., & T. W., D. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Profesi*, 11(2).
- Winedar, M., & Harymawan, I. (2023). CEO Skills in Preventing Tax Avoidance Activities and Reducing the Risk of Stock Price Crashes in Indonesia. *Journal of Tax Reform*, 9(3).